EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 50 MALUKU TENGAH

Suraya Dahlan[1], Maria T. Yulianingsih[2], Irwin Tabang[3]

[1]Manajemen Pendidikan, Universitas Pattimura,

[2]Manajemen Pendidikan, Universitas Pattimura,

[3]Manajemen Pendidikan, Universitas Pattimura

[1]surayadahlan9@gmail.com, [2]mariayulianingsih@gmail.com,
[3]irwintabang91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the education program at State Senior High School 50 Central Maluku using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and document analysis. The research subjects included the principal, teachers, education staff, students, and the school committee. The evaluation results show that: (1) in the Context aspect, the program objectives are aligned with the National Education Standards but need to be strengthened in the local content of Maluku culture; (2) in the Input aspect, teacher professional qualifications and certification are very high (94.4%) as the main strength, but the laboratory and digital infrastructure aspects are still limited; (3) in the Process aspect, the implementation of learning is effective although the use of digital technology still needs to be improved; (4) in the Product aspect, the graduation rate reached 100% but the average school exam score is still below the provincial standard. Based on the evaluation results, it is recommended that the infrastructure budget be increased, digital training for teachers strengthened, and the curriculum developed based on local island wisdom is recommended.

Keywords: CIPP Evaluation, Educational Program, Public Senior High School, Central Maluku, Educational Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: (1) pada aspek Context, tujuan program sudah selaras dengan Standar Nasional Pendidikan namun perlu penguatan muatan lokal budaya Maluku; (2) pada aspek Input, kualifikasi dan sertifikasi profesional guru sangat tinggi (94,4%) sebagai kekuatan utama, namun aspek sarana prasarana laboratorium dan digital masih terbatas; (3) pada aspek Process, pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif meskipun penggunaan teknologi digital masih perlu ditingkatkan; (4) pada aspek Product, tingkat kelulusan mencapai 100% namun nilai rata-rata ujian sekolah masih berada di bawah standar provinsi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, disarankan perlunya peningkatan anggaran infrastruktur, penguatan pelatihan digital bagi guru, serta pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal kepulauan.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Program Pendidikan, SMA Negeri, Maluku Tengah, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks Indonesia, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas memegang peranan strategis dalam membentuk generasi penerus yang cakap, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Namun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa menghadapi berbagai tantangan, khususnya di daerah-daerah yang secara geografis tergolong terpencil atau kepulauan seperti Kabupaten Maluku Tengah.

SMA Negeri 50 Maluku Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di wilayah kepulauan dengan keterbatasan aksesibilitas dan sumber daya. Sekolah ini menghadapi tantangan kompleks dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari keterbatasan tenaga pengajar berkompetensi tinggi, minimnya sarana prasarana modern, hingga rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung

program sekolah. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi menyeluruh dan sistematis terhadap program pendidikan yang sedang berjalan.

Evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan ilmiah yang sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dirancang dan dilaksanakan. Melalui evaluasi yang komprehensif, pengambil kebijakan dapat memperoleh informasi yang akurat dan valid sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan maupun keberlanjutan program. Salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1971.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dipandang sebagai model evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga mengkaji keseluruhan komponen program dari konteks lingkungan, sumber daya masukan, proses pelaksanaan, hingga produk atau hasil yang dicapai. Model ini memberikan informasi evaluatif yang komprehensif sehingga sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan di sekolah-sekolah yang menghadapi berbagai tantangan struktural dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian evaluatif ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi konteks (context) penyelenggaraan program pendidikan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah; (2) mengevaluasi masukan (input) yang tersedia untuk mendukung program pendidikan; (3) mengevaluasi proses (process) pelaksanaan program pembelajaran; dan (4) mengevaluasi produk (product) atau hasil yang dicapai dari program pendidikan yang telah dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program pendidikan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah berdasarkan perspektif para pelaku dan pemangku kepentingan yang terlibat langsung.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah selama tiga

bulan, yaitu dari bulan Maret hingga Mei 2026. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, meliputi: kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang), guru mata pelajaran (8 orang), tenaga administrasi sekolah (3 orang), peserta didik kelas X, XI, dan XII (15 orang), serta komite sekolah (2 orang). Total subjek penelitian berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pedoman wawancara semi-terstruktur; (2) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah; serta (3) studi dokumentasi meliputi dokumen kurikulum, RKAS, laporan evaluasi diri sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian

No	Kategori Subjek	Teknik P. Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi	1 Org
2	Wakasek Kurikulum	Wawancara, Observasi	1 Org
3	Guru MP	Wawancara, Observasi	8 Org
4	Tenaga Administrasi	Wawancara, Dokumentasi	3 Org
5	Peserta Didik	Wawancara, Observasi	15 Org
6	Komite Sekoleh	Wawancara	2 Org

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks difokuskan pada penilaian terhadap kesesuaian tujuan program pendidikan SMA Negeri 50 Maluku Tengah dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan, dan kebijakan pendidikan nasional.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan program pendidikan sekolah sudah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun

2022. Visi dan misi sekolah terdokumentasi dengan baik dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Namun demikian, ditemukan bahwa muatan lokal yang mencerminkan kearifan budaya Maluku belum terintegrasi secara optimal ke dalam kurikulum sekolah.

Analisis kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik berprofesi sebagai nelayan dan petani. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya penyesuaian program pendidikan agar lebih relevan dengan konteks kehidupan dan potensi lokal kepulauan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Freire (1970) bahwa pendidikan harus berakar pada konteks sosial dan budaya peserta didik agar bermakna dan berdampak.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan bertujuan untuk menilai kualitas dan kecukupan sumber daya yang dimiliki sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan.

Dari sisi sumber daya manusia, SMA Negeri 50 Maluku Tengah menunjukkan keunggulan kualifikasi yang sangat signifikan. Sekolah ini memiliki 18 orang tenaga pendidik, di mana seluruhnya (100%) telah menempuh pendidikan tinggi (17 guru berkualifikasi S-1 dan 1 guru berkualifikasi S-2). Lebih lanjut, kualitas kompetensi tenaga pendidik di sekolah ini tergolong sangat tinggi, dengan 17 di antaranya (94,4%) telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional. Saat ini, hanya tersisa 1 orang guru berstatus PPPKPW pada mata pelajaran Ekonomi yang belum tersertifikasi. Ketersediaan materi pengajar inti dan linearitas rumpun sains (Fisika, Kimia) serta Informatika juga sudah terpenuhi secara penuh di dalam struktur kepegawaian sekolah. Dengan demikian, tantangan utama pada dimensi masukan bukanlah kompetensi atau kuantitas guru, melainkan keterbatasan fasilitas penunjang seperti laboratorium dan jaringan internet.

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah memiliki 9 ruang kelas yang kondisinya cukup baik, laboratorium IPA dengan peralatan yang sudah tua dan perlu pembaruan, serta perpustakaan dengan koleksi buku

yang masih terbatas. Konektivitas internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Anggaran sekolah yang bersumber dari Dana BOS masih menjadi sumber pembiayaan utama, sementara dukungan dari pemerintah daerah masih dirasakan belum optimal.

Tabel 2. Profil Tenaga Pendidik SMA Negeri 50 Maluku Tengah

No	Kategori	Jumlah	Presentase %
1	Guru S1	17 Org	94,4%
2	Guru S2	1 Org	5,6%
3	Guru PPG	17 Org	94,4%
4	Guru Belum PPG	1 Org	5,6%
5	Guru PNS	12 Org	66,7%
6	Guru PPK/ PPKPW	6 Org	33,3%

Sumber: Data Kepegawaian SMA Negeri 50 Maluku Tengah, 2026

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses difokuskan pada penilaian terhadap pelaksanaan program pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan sistem manajemen sekolah yang berjalan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum berlangsung cukup efektif. Guru-guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum Merdeka Belajar. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 89,3% per bulan, yang tergolong baik. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, hingga pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

Namun demikian, evaluasi proses juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih sangat terbatas akibat ketidakstabilan jaringan internet. Asesmen formatif yang dilakukan guru belum sepenuhnya bervariasi dan masih didominasi oleh tes tertulis konvensional. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah juga belum terlaksana secara rutin dan terstruktur.

Dari sisi manajemen, sekolah telah memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang terdokumentasi.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk berfokus pada pengukuran hasil dan dampak program pendidikan yang telah dilaksanakan, meliputi prestasi akademik, tingkat kelulusan, dan perkembangan karakter peserta didik.

Pada tahun ajaran 2025/2026, SMA Negeri 50 Maluku Tengah berhasil meluluskan 100% peserta didik kelas XII. Capaian ini merupakan prestasi yang signifikan mengingat kondisi dan keterbatasan yang dihadapi sekolah. Namun, nilai rata-rata Ujian Sekolah pada mata pelajaran inti seperti Matematika (62,4), Bahasa Indonesia (72,8), dan Bahasa Inggris (58,6) masih berada di bawah rata-rata Provinsi Maluku.

Dari aspek non-akademik, sejumlah peserta didik berhasil meraih prestasi dalam kegiatan perlombaan tingkat kabupaten, khususnya dalam bidang olahraga dan seni budaya. Program karakter sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya lokal Maluku dinilai positif oleh orang tua dan masyarakat sekitar.

Tabel 3. Capaian Hasil Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2025/2026

No	Mata Pelajaran	Rata Sekolah	Rata Provinsi	Selisih
1	Matematika	62,4	68,7	-6,3
2	Bahasa Indonesia	72,8	75,2	-2,4
3	Bahasa Inggris	58,6	67,4	-8,8
4	IPA (Fisika, Kimia & Biologi	65,1	70,3	-5,2
5	PAI	81,3	79,6	+1,7

Sumber: Dokumen Nilai Ujian Sekolah SMA Negeri 50 Maluku Tengah 2026

5. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil evaluasi CIPP terhadap program pendidikan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah menunjukkan gambaran yang cukup komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan program. Dari keempat komponen evaluasi, aspek Context menunjukkan kondisi yang relatif baik dengan adanya keselarasan antara tujuan program dan kebijakan nasional. Namun, ketiga komponen lainnya—Input, Process, dan Product—masih memerlukan perhatian dan perbaikan yang serius. Kondisi kepemilikan sertifikat pendidik profesional yang mencapai 94,4% di wilayah kepulauan

merupakan temuan positif yang sangat kuat untuk dibahas. Hal ini membuktikan bahwa tantangan mutu Pendidikan di SMA Negeri 50 Maluku Tengah bukan disebabkan oleh rendahnya kompetensi pedagogis guru, melainkan murni akibat faktor hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran. Konsekuesinya, intervensi kebijakan ke depan harus diarahkan pada pemenuhan aspek sarana kerja, bukan lagi pada pelatihan dasar kompetensi mengajar.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Arikunto dan Jabar (2014) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang memadai dan proses implementasi yang efektif. Keterbatasan infrastruktur dan konektivitas internet yang dihadapi SMA Negeri 50 Maluku Tengah merupakan faktor penghambat signifikan yang berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan Mailool et al. (2020) tentang tantangan penerapan model CIPP di sekolah-sekolah wilayah terpencil Indonesia, di mana faktor geografis dan keterbatasan anggaran menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan afirmatif yang lebih kuat dari pemerintah daerah untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di wilayah kepulauan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pada aspek Context, tujuan program pendidikan SMA Negeri 50 Maluku Tengah sudah selaras dengan Standar Nasional Pendidikan, namun integrasi kearifan lokal budaya Maluku dalam kurikulum masih perlu diperkuat untuk meningkatkan relevansi pendidikan bagi peserta didik di wilayah kepulauan.

Kedua, pada aspek Input, kualitas tenaga pendidik menjadi kekuatan utama sekolah dengan 100% guru berpendidikan tinggi dan 94,4% (17 dari 18 guru) telah mengantongi sertifikat pendidik profesional. Namun, kekuatan sumber daya manusia ini belum didukung secara optimal oleh aspek sarana prasarana, terutama

keterbatasan alat laboratorium IPA dan ketidakstabilan konektivitas internet.

Ketiga, pada aspek Process, proses pembelajaran berlangsung cukup efektif meski belum optimal. Pemanfaatan metode pembelajaran inovatif dan teknologi digital masih sangat terbatas. Supervisi akademik yang belum rutin menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran.

Keempat, pada aspek Product, tingkat kelulusan 100% merupakan pencapaian yang patut diapresiasi, namun rata-rata nilai ujian pada sebagian besar mata pelajaran masih berada di bawah rata-rata provinsi, mengindikasikan perlunya peningkatan mutu akademik secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines (4th ed.). Boston: Pearson Education.

Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum.

Mailool, J., Kartowagiran, B., Retnowati, T. H., Wening, S., & Putranta, H. (2020). The Effects of Principal's Decision-Making, Organizational Commitment, and School Climate on Teacher Performance in Vocational School Based on Teacher Perceptions. European Journal of Educational Research, 9(4), 1675–1687.

Latuconsina, H. (2018). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Relevansi dan Implementasinya di Kepulauan Maluku. Jurnal Pendidikan Maluku, 12(2), 45–62.